

Pendampingan Pengukuran Tumbuh Kembang Untuk Pemantauan Status Gizi dan Perkembangan Balita

Dewi Maritalia^a, Agustina^{a*}, Nizan Maayah^b

^aUniversitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia 24261
^bPoltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia 24355

Abstract

The implementation of Early Detection Stimulation, Growth and Development Intervention in Children is currently being strengthened through the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation Number 25 of 2014 concerning Child Health Efforts and the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation Number 66 of 2014 which states that Monitoring Children's Growth and Development through Early Intervention Detection Stimulation of Growth and Development is part of health services. carried out on babies, toddlers and pre-school children aimed at improving the continuity and quality of life of children. The method used in this activity of assisting in measuring growth and development for monitoring the nutritional status and development of toddlers is the individual approach method. This method emphasizes the process of empowering human resources to improve services, namely monitoring the growth and development of toddlers. Individual empowerment is expected to build awareness of critical thinking, positive and independent behavioral changes based on universal human values. The community service partner is PAUD Dian Persada which is located in Samuti Krueng Village, Gandapura District, Bireuen Regency, Aceh Province. Anthropometric measurement assistance was provided to Dian Persada PAUD Teachers, totaling 6 people, for approximately 2 (two) months, namely from July to August 2023. There was an increase in participants' knowledge regarding the measurement and growth of toddlers, which was marked by an increase in the average pre and post test was 4.17. There was an increase in participants' skills in measuring children's weight (BB), height (TB) and head circumference (LK). There was an increase in participants' skills in determining the nutritional status and development of toddlers based on the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP).

Abstrak

Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini Intervensi Tumbuh Kembang pada Anak saat ini di perkuat melalui Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dan Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014 yang menyatakan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita dan anak pra sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan Balita ini adalah metode pendekatan individu. Metode ini menekankan pada proses pemberdayaan SDM guna meningkatkan pelayanan yaitu pemantauan tumbuh kembang Balita. Pemberdayaan individu diharapkan dapat membangun kesadaran berfikir kritis, perubahan perilaku yang positif dan mandiri berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal. Mitra pengabdian masyarakat adalah PAUD Dian Persada yang berlokasi di Desa Samuti Krueng Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Pendampingan pengukuran antropometri dilakukan kepada Guru PAUD Dian Persada yang berjumlah 6 orang selama lebih kurang 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengukuran dan pertumbuhan balita yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai pre dan post tes sebesar 4,17. Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Lingkar Kepala Anak (LK). Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam menentukan status gizi dan perkembangan balita berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Kata Kunci : Pendampingan, Tumbuh, Kembang, Status Gizi, Balita

1. Latar Belakang

Indikator keberhasilan program kesehatan anak mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 yang secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. Dalam SDGs berisi 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan yang diharapkan dapat menjawab keteringgalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju dan negara berkembang. Indikator kematian bayi dan balita diharapkan dapat

*Corresponding author:

E-mail address : agustina050891@gmail.com



diturunkan dimana untuk Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH (Kemenkes, 2015). Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini Intervensi Tumbuh Kembang pada Anak saat ini di perkuat melalui Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dan Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014 yang menyatakan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita dan anak pra sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak (Yanuarini, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tahapan perkembangan yang sama, namun karena pola dan tahapan tersebut berbeda-beda pada setiap orang, maka dianggap wajar jika terdapat perbedaan signifikan dalam perubahan biologis dan perilaku. Pada tahap tertentu yang akan terjadi dapat diidentifikasi misalnya, kapan pertama kali bayi dapat berguling, merangkak, berjalan, atau mengucapkan kata-kata pertamanya. Meskipun pertumbuhan dan pengembangan terjadi secara individual untuk orang yang berbeda, generalisasi tertentu dapat dibuat tentang sifat pengembangan manusia untuk semua orang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional individu. Menurut *World Health Organization* dampak yang dapat terjadi pada balita stunting adalah obesitas, kesakitan, gangguan perkembangan kognitif yaitu kecerdasan, motoric dan verbal tidak berkembang secara optimal. Kecerdasan yang tidak optimal akan berdampak kepada masa depan yang dapat menghambat dalam pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan kemiskinan (Tobing et al., 2021)

Status gizi balita merupakan indikator penting terkait kondisi kesehatan karena balita merupakan kelompok yang rentan untuk masalah gizi dan penyakit. Underweight dan wasting menggambarkan kekurangan gizi akut, sedangkan stunting menggambarkan kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga lahir yang umumnya tampak setelah balita berusia 2 tahun dengan kondisi gagal tumbuh (Helmyati et al., 2020)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan data kunjungan balita (0-59 bulan) dan yang sesuai standar sebesar 54,6 % (Riskesdas, 2018). Untuk angka di tingkat Provinsi Aceh data kunjungan balita (0-59 bulan) sesuai standar 40%. Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen pada tahun 2022, terdapat 7 (tujuh) balita stunting di Desa Samuti Krueng sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Dua diantara balita tersebut pada tahun 2023 telah melewati usia 5 (lima) tahun sehingga Kader posyandu dan guru PAUD Desa Samuti Krueng berjumlah 14 orang dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA sederajat dan belum pernah mendapat pelatihan tentang stimulasi, deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak. Enam dari 14 orang tersebut merupakan kader posyandu dan sisanya bertugas sebagai guru PAUD. Walaupun terdapat pembagian tugas yang jelas antara kader posyandu dan guru PAUD namun mereka semua sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, penilaian dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keterbatasan inilah yang menjadi kendala pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak. Penggunaan buku KIA sendiri sangat terbatas pada pengisian KMS, sementara fungsi lain seperti penggunaan table z-score untuk deteksi stunting/balita pendek, penggunaan buku KIA untuk media pendidikan kesehatan belum optimal.

Pengukuran tumbuh kembang anak merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi, yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) perlu dilakukan agar tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan masalah tumbuh kembang anak (Agustina, 2023)

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan Balita ini adalah metode pendekatan individu. Metode ini menekankan pada proses pemberdayaan SDM guna meningkatkan pelayanan yaitu pemantauan tumbuh kembang Balita. Pemberdayaan individu diharapkan dapat membangun kesadaran berfikir kritis, perubahan perilaku yang positif dan mandiri berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Mitra pengabdian masyarakat adalah PAUD Dian Persada yang berlokasi di Desa Samuti Krueng Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Pendampingan pengukuran antropometri dilakukan kepada Guru PAUD Dian Persada yang berjumlah 6 orang selama lebih kurang 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Proses pendampingan dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

- 1) **Penjajakan**
Selain penjajakan lokasi juga dilakukan penjajakan terhadap kesiapan Guru PAUD dan sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pendampingan pengukuran tumbuh kembang Balita. Untuk mengetahui kesiapan Guru PAUD dilakukan pre test dan post test sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.
- 2) **Persiapan alat dan bahan**
Alat dan bahan yang perlu disiapkan antara lain: kuesioner pre dan post test tumbuh kembang, modul pelatihan tumbuh kembang, peralatan atau kit pengukuran tumbuh kembang Balita, ruang pelatihan dan infokus.
- 3) **Pelaksanaan**
Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu 1) melakukan pre test pada peserta untuk menyelesaikan kuesioner yang berhubungan dengan materi tumbuh kembang sebanyak 15 item, 2) melakukan pelatihan berupa penyampaian materi tumbuh kembang selama 5 hari di ruangan dan dilanjutkan dengan pendampingan praktik pengukuran pertumbuhan (BB, TB, LK) dan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) selama 1 hari, 3) peserta melakukan tugas mandiri berupa pengkajian tumbuh kembang pada siswa PAUD masing-masing 1 peserta per siswa, 4) peserta mempresentasikan hasil pengkajian tumbuh kembang dan dievaluasi hasil pengkajiannya, 5) Melakukan post test.
- 4) **Evaluasi Pelaksanaan**
Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap: 1) hasil pre tes dan post tes peserta, 2) pelaksanaan pelatihan dan materi pelatihan, 3) pendampingan praktik dan, 4) kegiatan pelatihan secara keseluruhan.
- 5) **Perbaikan dan Pemantauan**
Perbaikan dilakukan segera pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu agar peserta mampu melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan Balita dengan baik dan benar sehingga status gizi dan perkembangan Balita dapat terpantau dan dapat mencegah sedini mungkin kelainan pertumbuhan dan perkembangannya. Pemantauan sekaligus pendampingan dilakukan selama 2 (dua) bulan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk memotivasi peserta agar tetap melaksanakan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan siswa PAUD Dian Persada sesuai dengan jadwal dan usia anak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada bagan alur sebagaimana yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan balita. Berdasarkan Tabel 1. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 6 orang yaitu Guru PAUD Dian Persada. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Sebelum dan setelah pemaparan materi oleh narasumber dilakukan pre test dan post test kepada seluruh peserta yang berjumlah 6 orang. Hasil post test peserta meningkat sebagaimana yang terlihat pada tabel 2. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengukuran dan pertumbuhan balita yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai pre dan post tes sebesar 4,17. Hasil observasi didapatkan bahwa Guru PAUD mampu melakukan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan balita. Guru PAUD merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Nama Peserta Pendampingan Pengukuran Tumbuh Kembang Untuk Pemantauan Status Gizi dan Perkembangan Balita

| No | Nama Peserta | Alamat | Unit Kerja | No HP |
|----|------------------|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | Herawati | Samuti Krueng | Guru PAUD | |
| 2 | Nur laili Fajri | Samuti Krueng | Guru PAUD | 0822 4695 3662 |
| 3 | Munawarah | Samuti Krueng | PAUD DIAN PERSADA | 0852 9683 2166 |
| 4 | Faukiah | Samuti Krueng | PAUD DIAN PERSADA | 0823 6116 3954 |
| 5 | Kasmiah | Samuti Krueng | PAUD DIAN PERSADA | 0812 6910 3916 |
| 6 | Zuraida Abdullah | Samuti Krueng | Guru PAUD | 0821 6062 8480 |

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre-Post

| No | Nama | Nilai Pre-tes | Nilai Post-test | Selisih Nilai | Rata-Rata |
|---------------------|------------------|---------------|-----------------|---------------|-----------|
| 1 | Nurlaili Fajri | 6 | 9 | 3 | |
| 2 | Zuraida Abdullah | 6 | 7 | 1 | |
| 3 | Herawati | 5 | 10 | 5 | |
| 4 | Munawarah | 5 | 9 | 4 | |
| 5 | Kasmiah | 6 | 11 | 5 | |
| 6 | Faukiah | 5 | 12 | 7 | |
| Jumlah Nilai | | 33 | 58 | 25 | |
| Rata-rata | | 5,5 | 9,67 | 4,17 | |



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pengukuran Pertumbuhan BB, TB dan LK

Gambar 2 menunjukkan proses Penilaian status gizi merupakan salah satu cara untuk mengetahui kasus gizi atau skrining gangguan metabolic dengan cara pengukuran antropometri seperti melakukan timbang dan tinggi badan pada balita. Pengukuran yang benar dan tepat akan membantu dalam mengenali faktor risiko terhadap penyakit serta dapat mengevaluasi tumbuh kembang. Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Lingkar Kepala Anak (LK). Pada penilaian status gizi, guru dibekali pengetahuan untuk menilai status gizi anak berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan IMT menurut umur (IMT/U) dan juga memberikan rujukan/buku Permenkes tentang standar antropometri anak. Selama proses pelatihan guru terlihat antusias mengikuti jalannya pelatihan dibuktikan dengan praktik langsung melakukan pengukuran antropometri dan membuat penilaian status gizi, diskusi serta tanya jawab.

Kegiatan pengabdian ini, anak tidak hanya dinilai pertumbuhannya saja tetapi dinilai perkembangannya juga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki pertumbuhan dengan status gizi yang baik dan perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Hendrawan, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan anak. Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam menentukan status gizi dan perkembangan balita berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP adalah sebuah kuesioner pra skrining perkembangan untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Formulir KPSP dibuat menurut umur, berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP adalah anak usia 0-72 bulan. KPSP terdiri atas 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak dan perintah sebuah tindakan (Kemenkes, 2016).

Tumbuh dan kembang anak harus dipenuhi oleh gizi yang baik sejak masa kehamilan ibu dan sampai bayi lahir (Periode Emas). Terjadinya penyimpangan disebabkan oleh tidak terpenuhinya gizi dari masa kehamilan ibu sampai bayi lahir hingga balita, ibu kurang mengetahui informasi mengenai gizi pada anak dan Pendapatan atau status ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan (Oktaviani et al., 2021). Tumbuh kembang harus selalu dipantau melalui deteksi dini secara rutin dan teratur agar tidak terlambat dalam penanganan jika ditemukan adanya masalah dalam tumbuh kembangnya. Deteksi tumbuh kembang adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan penyimpangan tumbuh kembang anak sedini mungkin.

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Dian Persada Desa Samuti Krueng dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 berupa pendampingan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan balita dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengukuran dan pertumbuhan balita yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai pre dan post tes sebesar 4,17
- b. Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Lingkar Kepala Anak (LK).
- c. Terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam menentukan status gizi dan perkembangan balita berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan pengukuran tumbuh kembang untuk pemantauan status gizi dan perkembangan balita hendaknya dapat dilakukan pada Guru PAUD di desa yang lain, terutama desa dengan kasus stunting sehingga dapat mencegah atau menurunkan angka kejadian stunting.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah memfasilitasi dan memberi izin pelaksanaan, untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Samuti Krueng dan Guru PAUD Dian Persada yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana serta kerjasama yang sangat baik selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Agustina. (2023). *Pendampingan Mahasiswa Kebidanan Dalam Skrining Sdidtk Pada Anak Usia 0-6 Tahun*. 5(1).
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM press.
- Hendrawan, M. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 4-6 TAHUN DI 6 PAUD DI DESA KUALA DUA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN KUBU RAYA*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Kemenkes, R. I. (2015). kesehatan dalam kerangka sustainable development goals (SDGs). *Rakorpop Kementerian Kesehatan RI*, 97, 24.

- Kemenkes, R. I. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian Dan Pengembangan KEsehatan, 44 (8), 1–200.
- Tobing, M. L., Pane, M., & Harianja, E. (2021). Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam. PREPOTIF. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 448–465.
- Yanuarini, T. A. (2019). The PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER DALAM UPAYA STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) DI PUSKESMAS WONOREJO KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 3(2), 115–119.